

Analisis Penentuan Harga Jual Paket Kremasi pada Upacara Ngaben di Krematorium (Studi Kasus pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng)

Putu Desi Ariani*, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*desiariani1398@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:

1 November 2021

Tanggal diterima:

2 Desember 2021

Tanggal dipublikasi:

30 Desember 2021

Kata kunci: biaya ngaben; krematorium; ngaben; penentuan harga jual.

Pengutipan:

Ariani, Putu Desi & Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Paket Kremasi pada Upacara Ngaben di Krematorium (Studi Kasus pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 541-549.

Keywords: cost of cremation; crematorium; determination of selling price; ngaben.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk (1) mengungkap latar belakang pendirian tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng dan (2) mengungkap faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan harga jual paket kremasi pada upacara ngaben di krematorium (YPUH). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang pendirian Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) yaitu untuk mengakomodir kebutuhan umat Hindu untuk mendapatkan sarana ngaben dengan sederhana, tidak menghabiskan banyak waktu dan biaya yang rendah namun tanpa mengurangi makna dan tujuan dari upacara. (2) penentuan harga jual paket kremasi menggunakan metode harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan full costing, dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Abstract

The purpose of this research is to (1) revealing the background of the establishment of the Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Crematorium in Buleleng Regency and (2) revealing what factors can determine the selling price of cremation packages at the Ngaben ceremony at the crematorium (YPUH). This research uses descriptive qualitative method. The method of data collection in this study was carried out by observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) the background of the establishment of Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) is to accommodate the needs of Hindus to obtain cremation facilities in a simple way, not spending a lot of time and low costs but without reducing the meaning and purpose of the ceremony. (2) determining the selling price of the cremation package using the cost of production method using a full costing approach, influenced by internal and external factors.

Pendahuluan

Di Bali terdapat banyak tradisi dimana masyarakat hindu sangat berperan terhadap upacara pembakaran mayat atau sering disebut dengan upacara ngaben yang dilaksanakan setelah kematian, upacara ngaben dilakukan secara turun-temurun didalam sebuah keluarga Hindu di Bali. Ngaben adalah suatu proses pelaksanaan pembakaran mayat (layon) pada

upacara umat Hindu di Bali yang membutuhkan begitu banyak biaya, tenaga dan juga waktu. Didalam Upacara ngaben ini termasuk kedalam Panca Yadnya yaitu Pitra Yadnya yang merupakan pengorbanan secara tulus ikhlas dengan perasaan tanpa pamrih kepada para leluhur dengan perasaan ikhlas tanpa mengharapkan suatu imbalan didalam pelaksanaan yadnya tersebut, serta memohon keselamatan mereka di akhirat.

Sekitar tahun 2000 Ngaben konvensional membutuhkan dana besar selain membutuhkan dana yang cukup besar ngaben secara konvensional juga membutuhkan tenaga, serta waktu yang lama, ngaben ini membutuhkan dana minimal Rp 50.000.000 dan bisa meningkat setiap saat. Melakukan upacara ngaben secara umum memerlukan biaya Rp 100.000.000 biaya tersebut sangat besar karena semua biaya termasuk kedalam biaya konsumsi untuk saudara yang membantu didalam upacara tersebut.

Biaya ngaben konvensional yang mulanya mencapai hingga ratusan juta rupiah saat ini umat Hindu dapat menghemat dan dapat mengalokasikan biaya tersebut untuk kebutuhan yang lebih penting. Akan tetapi, ngaben secara masal ini masih mempunyai banyak kekurangan diantaranya apabila dilihat dari waktu pelaksanaannya, upacara ngaben secara masal pelaksanaannya pada waktu tertentu yang sudah ditetapkan dengan dewasa ayu (hari baik) pada desa tertentu. Misalnya pelaksanaan ngaben masal dilakukan beberapa tahun sekali oleh sebab itu layon (mayat) yang baru meninggal harus dikubur terlebih dahulu di setra dan tidak bisa sesegera mungkin untuk dapat melaksanakan ngaben masal.

Beberapa tahun belakangan ini terdapat fenomena yang unik dan baru yang terdapat di Bali. Pada Tahun 2014 dilansir pada artikel Portal Informasi Indonesia (2019) dikatakan bahwa masyarakat Bali yang melakukan pengabenan tidak lagi melaksanakan pengabenan di setra melainkan di krematorium. Dahulu umat Hindu didalam pelaksanaan upacara ngaben membutuhkan lebih banyak biaya, tenaga dan juga waktu sehingga upacara ngaben dilakukan dalam jangka waktu yang lama setelah kematian, sekarang untuk meringankan beban biaya, tenaga, dan juga waktu, saat ini masyarakat Bali melakukan upacara ngaben tersebut dengan ngaben di krematorium yang lebih menghemat waktu, tenaga dan juga menghemat biaya.

Saat ini dengan munculnya alternatif pilihan pelaksanaan upacara ngaben yang lebih modern selain dapat meringankan biaya juga dapat mempermudah didalam segi tenaga dan waktu. Alternatif pilihan pelaksanaan upacara ngaben tersebut adalah pelaksanaan ngaben di Krematorium yang merupakan tempat pembakaran mayat khusus secara modern sehingga menjadi abu. Di Kabupaten Buleleng terdapat penyedia jasa ngaben yaitu Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH). Tempat Krematorium YPUH ini didirikan untuk membantu meringankan umat Hindu dalam hal biaya dan penyederhanakan upacara ngaben sehingga umat dapat melaksanakan ngaben secara efisien dan menghemat biaya.

Di Bali didalam melaksanakan upacara yadnya terdapat jenjang atau tingkatan dalam melaksanakan upacara yadnya. Pelaksanaan yadnya di Bali adalah tingkatan suci dalam melakukan yadnya secara tulus ikhlas dan dalam hal ini tergantung dari ketulusan dan keikhlasan seseorang yang melaksanakan yadnya tersebut.

Terdapat 3 jenjang atau tingkatan didalam melaksanakan upacara yadnya khususnya pada penelitian ini yang membahas tentang upacara pitra yadnya atau upacara pengabenan yaitu sebagai berikut: Tingkatan yang paling rendah yaitu kanista (nista/rendah) yang merupakan tingkatan upacara yang dilaksanakan dengan suatu keadaan yang bersifat sederhana namun tidak mengurangi makna dari sebuah upacara. Tingkatan menengah disebut dengan madya (sedang) yang merupakan tingkatan upacara agama yang dilaksanakan dengan suatu keadaan yang bersifat sederhana dan menengah tidak kecil serta tidak besar. Tingkatan yang paling besar yaitu utama (besar) yang merupakan tingkatan upacara yadnya yang dilakukan dengan keadaan yang bersifat utama dan besar.

Pada organisasi jasa Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) terdapat paket biaya kremasi yaitu: (1) Paket 1 (upacara mengkinsan), Pada paket ini biaya yang dikeluarkan keluarga duka yaitu sebesar Rp 7.850.000. Pada upacara ini termasuk kedalam tingkatan upacara yadnya yaitu kanista karena sawa (layon) hanya di upacarai mengkinsan dan tidak sampai melinggih dan nyegara gunung. (2) Paket 2 (upacara palebonan), Pada paket 2 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13. 210.000. Pada paket 2 ini termasuk kedalam

tingkatan madya (menengah) karena upacara pengabenan tersebut hanya dilakukan sampai upacara palebonan saja tidak sampai puput melinggih dan nyegara gunung. (3) Paket 3 (upacara puput melinggih lan nyegara gunung), Pada paket 3 biaya yang dikeluarkan oleh keluarga duka sebesar Rp 17.000.000. Pada paket 3 ini termasuk kedalam tingkatan upacara yadnya yaitu tingkatan utama (terbesar) karena upacara pengabenan dilakukan dari palebonan sampai selesai dan melinggih serta dilanjutkan dengan nyegara gunung.

Dengan adanya alternatif baru yaitu krematorium ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat membantu umat Hindu didalam pelaksanaan upacara ngaben di Krematorium, seperti (1) Memberikan solusi kepada umat Hindu untuk sesegera mungkin melaksanakan upacara pengabenan bagi keluarga yang sudah meninggal, (2) Membantu umat Hindu yang berekonomi lemah untuk dapat melaksanakan upacara ngaben tanpa harus mengeluarkan biaya ratusan juta, (3) Memberikan solusi bagi umat Hindu yang melanggar peraturan di desa adat (misalnya melanggar awig-awig desa).

Terdapat fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai penentuan harga jual paket kremasi pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng. Fakta yang diketahui dapat dilihat dikalangan masyarakat bahwa umat Hindu yang melaksanakan upacara ngaben di Krematorium tidak hanya masyarakat dari Buleleng saja, melainkan Umat dari luar kabupaten Buleleng juga melaksanakan ngaben di krematorium YPUH Kabupaten Buleleng, padahal di Buleleng masih kental dengan adat dan tradisi seperti menyame braye dan gotong royong didalam melaksanakan upacara ngaben. Tetapi dengan munculnya tempat krematorium ini yang menjadi wadah sehingga dibentuk Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) di Kabupaten Buleleng yang menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan ngaben di YPUH alasan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor biaya, faktor ekonomi, faktor struktur sosial dan faktor sosial budaya. Selain itu ketika belum ada tempat krematorium seperti sekarang banyak umat hindu yang belum mampu mengupacarai orang tua yang sudah meninggal karena permasalahan dana. Dengan adanya Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) di Kabupaten Buleleng dapat membantu masyarakat berekonomi lemah untuk dapat mengupacarai sanak keluarga atau orang tua yang telah meninggal, dengan biaya sebesar Rp 17.000.000 ngaben sudah dapat dilaksanakan dari upacara palebonan sampai puput malinggih dan nyegara gunung, apabila dibandingkan dengan upacara ngaben secara konvensional ini lebih mengefisienkan biaya yang dulunya melakukan ngaben secara konvensional menghabiskan uang hingga ratusan juta. Dari permasalahan ini peneliti tertarik ingin mengetahui cara penentuan harga paket kremasi pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng, sehingga mendapatkan harga jual sebesar Rp 17.000.000.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun beberapa permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, antara lain: 1). Latar belakang pendirian tempat krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng, 2). Faktor-faktor yang menentukan harga jual paket kremasi di Yayasan pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dititikberatkan pada deskripsi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumen-dokumen resmi lainnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dalam settingan yang bersifat alamiah atau bersifat natural seperti apa seharusnya yang terjadi.

Pada Peneliti ini peneliti menggunakan dua sumber data dalam proses penggalian data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari objek penelitian yang merupakan data resmi hasil wawancara dengan informan atau narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia serta dikumpulkan oleh pihak lain. Didalam proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah data tentang penentuan harga jual paket

kremasi telah dideskripsikan dengan jelas maka akan dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng. Sebelum membahas pembahasan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Jual Paket Kremasi Pada Upacara Ngaben di Krematorium (Studi Kasus Pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng” sebelum memulai pembahasan yang lebih mendalam terlebih dahulu akan dijelaskan secara singkat mengenai gambaran umum serta kondisi dan situasi dari lokasi penelitian. Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) kabupaten Buleleng beralamat di Jalan Pulau Kalimantan, RT Baruna Sari, Kelurahan Kampung Baru, Kabupaten Buleleng. Letak geografis dari tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) sangat strategis berdekatan dengan pantai pelabuhan yang dapat mempermudah melakukan proses upacara ngaben yaitu apabila nganyut sekah ke pantai itu akan lebih mengefisienkan waktu.

Latar Belakang Pendirian Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Sebelum ada atau berdirinya Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng mengalami dan melewati perjalanan yang unik menghadapi rintangan dan tantangan yang tidak sedikit, baik dari segi pendanaan maupun dalam menggalang hubungan sosial. Perjuangan pendirian Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) dengan tertatih-tatih. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jero Kadek Adhi Saputra selaku wakil ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) mengungkap sejarah perjalanan pendirian Krematorium ini yaitu sebagai berikut:

“Awal yayasan ini berdiri kondisinya masih 0 tidak semudah yang dibayangkan dan tidak semudah seperti yang kita lihat pada saat ini fasilitas yang seperti ini. itu semua perjalanannya panjang sekali istilahnya tertatih-tatih. Dulu tempat ini sangat kumuh sekali disini tempat pembuangan sampah, sampah apa saja anjing, bangke (mayat binatang) semua dibuang ditempat ini. Parkir ini tidak seperti ini dulu kumuh sekali banyak sampah, tetapi perlahan-lahan bergerak dan lain sebagainya. Pada saat awal kami melaksanakan upacara masih dalam kondisi yang sangat sederhana, tehel (lantai) itu tidak ada kita duduk apa adanya. Ketua YPUH beliau ingin menitikkan langkahnya dari dasar kalau pondasi tidak kuat pada suatu saat akan ada angin kan. Beliau sangat banyak berkorban dari segi waktu dan materi. Berkat asung kerta ida keinginan beliau terwujud untuk mendirikan yayasan pengayom umat hindu (YPUH).”

Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng berdiri pada tahun 2010, yang menjadi latar belakang pendirian tempat Krematorium ini yaitu Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) berdiri untuk mengakomodir kebutuhan Umat Hindu untuk mendapatkan sarana ngaben dan upacara lainnya dengan sederhana, tidak menghabiskan banyak waktu dan biaya yang rendah namun tanpa mengurangi makna dan tujuan dari upacara tersebut. Pendiri dari tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng yaitu Jero Mangku Nyoman Sedana Wijaya, BA. Beliau adalah pendiri sekaligus menjadi penggagas atau perintis dan pengemban dalam perjalanan terbentuknya Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) sampai terciptanya keadaan gedung bangunan dan fasilitas yang saat ini dimiliki oleh Yayasan ini. Beliau sebagai perintis dan juga pendiri dari tempat Krematorium ini mempunyai latar belakang pendirian Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) ini yaitu ketua YPUH ini sering menemukan berbagai konflik dan permasalahan-permasalahan di Umat Hindu apabila ingin melakukan upacara agama, khususnya upacara kematian yang akan menghabiskan lebih banyak biaya karena melaksanakan upacara ngaben memerlukan biaya puluhan hingga ratusan juta rupiah, selain faktor biaya juga menghabiskan banyak tenaga dan juga waktu. Konflik yang paling sering

terjadi yaitu permasalahan biaya dimana banyak Umat Hindu yang belum mampu mengupacarai keluarga karena terkendala biaya. Selain itu, berbagai konflik seperti permasalahan tirta, kuburan (setra), dan pelanggaran awig-awig desa. Pada akhirnya untuk mengatasi konflik-konflik tersebut kami memberikan pelayanan dan pengayoman kepada Umat dengan berdirinya tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH).

Faktor-Faktor Penentuan Harga Jual Paket Kremasi di Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Penentuan harga jual pada paket kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng tidak akan terlepas dari perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat penting didalam penentuan harga jual pada suatu perusahaan atau sebuah organisasi, karena harga pokok produksi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi pihak organisasi dapat memperhitungkan laba yang diinginkan.

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan full costing. Metode full costing cocok digunakan oleh Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) karena metode ini dapat mencegah kerugian pada organisasi, sehingga Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng dapat menentukan harga jual yang tepat serta mengetahui laba sebenarnya untuk setiap produk. Harga jual adalah sejumlah harga yang dikeluarkan oleh suatu organisasi maupun produsen kepada para konsumen atas produk atau jasa yang telah dijual. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa harga jual yang diberikan oleh pihak krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng sudah ditentukan dan sudah dikonsultasikan dengan Pembina yayasan, dalam hal ini Pembina yayasan yaitu para sulinggih.

Berikut merupakan tabel-tabel perhitungan harga pokok produksi Tukang Banten dengan menggunakan metode full costing.

Tabel 1
Perhitungan harga pokok produksi *Tukang Banten* dengan metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	4.525.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	500.000
Total Biaya Produksi	5.025.000
Jumlah produk yang dihasilkan	1 produk
Harga pokok produksi Banten	5.025.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng, bahwa harga banten yang dibuat oleh tukang banten (Jro Sarati) yaitu sebesar Rp 7.000.000. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, yang sudah diperhitungkan dapat dilihat sebagai berikut:

Dari data tersebut dilihat bahwa laba yang diperoleh tukang banten (Jro Sarati) sebesar:

Harga Banten - Harga Pokok Produksi Banten = Laba

(Rp 7.000.000 – Rp 5.025.000 = Rp 1.975.000)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh tukang banten sebesar Rp 1.975.000.

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)
dengan Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.500.000
Biaya Overhead Tetap	8.000.000
Total Biaya Produksi	14.500.000
Jumlah Produk yang dihasilkan	1 Produk
Harga Pokok Produksi Krematorium YPUH	14.500.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti diketahui bahwa harga paket kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng yang sudah ditentukan oleh pihak Krematorium YPUH adalah sebesar Rp 17.000.000 untuk paket upacara dari palebonan sampai puput melinggih dan nyegara gunung.

Menurut Wakil Ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng harga yang ditawarkan tersebut merupakan harga yang sudah termasuk kedalam sarana dan prasarana yang digunakan didalam pelaksanaan upacara ngaben secara kremasi, serta biaya operasional yang ditanggung oleh pihak Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH). Dari perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui seberapa besar pihak Krematorium memperoleh laba. Jadi berdasarkan perhitungan harga pokok produksi laba yang diperoleh oleh pihak Krematorium untuk sekali melaksanakan upacara ngaben kremasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Paket Kremasi} - \text{Harga Pokok Produksi Krematorium YPUH} \\ (\text{Rp } 17.000.000 - \text{Rp } 14.500.000 = \text{Rp } 2.500.000).$$

Penentuan dari harga jual pada paket kremasi yang ditawarkan oleh tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ditentukan dengan apa adanya dengan melakukan konsultasi dari ketua YPUH sendiri. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat diketahui bahwa pihak Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) memperoleh laba sebesar Rp 2.500.000.

Menurut Philip dan Gary Amstrong (2008) didalam penentuan harga jual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual dari dalam perusahaan atau sebuah organisasi. Ada pun faktor internal yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dari Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Jero Kadek Adhi Saputra yang mengungkap tujuan dari adanya tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) ini adalah untuk membantu Umat Hindu dalam hal upacara ngaben agar tidak merasa terbebani didalam melaksanakan yadnya serta mengayomi Umat Hindu agar mendapatkan pelayanan yang memuaskan tanpa memandangi biaya yang besar. Dari adanya tujuan dari adanya Krematorium ini dapat membantu umat maka penentuan harga jual untuk paket kremasi tersebut ditentukan dengan apa adanya.

b. Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan untuk membuat banten untuk sekali melakukan upacara ngaben kremasi pada YPUH dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode pendekatan Full Costing yaitu sebesar Rp 14.

500.000. Maka dari hasil perhitungan tersebut harga paket yang ditawarkan oleh YPUH sebesar Rp 17.000.000 itu merupakan paket dari palebonan sampai puput malinggih dan nyegara gunung, sehingga dengan biaya sebesar Rp 17.000.000 sudah dapat menyelesaikan upacara ngaben harga tersebut cukup terjangkau dari pada melaksanakan upacara ngaben secara konvensional yang tentunya menghabiskan puluhan hingga ratusan juta rupiah.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual yang dapat berasal dari luar suatu perusahaan atau sebuah organisasi. Ada pun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penentuan dari harga jual untuk paket kremasi upacara ngaben di Krematorium YPUH adalah sebagai berikut:

a. Persaingan

Penentuan harga jual juga dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya yaitu dengan adanya persaingan. Di kabupaten Buleleng sudah mulai terdapat tempat Krematorium baru salah satunya di Desa Adat Buleleng yang membangun tempat Krematorium di Setra Desa tersebut, dengan adanya persaingan ini tentunya mempengaruhi penentuan harga jual. Apabila dengan Harga Rp 17.000.000 di krematorium lain menawarkan harga yang lebih murah itu tergantung dari pilihan umat. Dimana didalam proses pelaksanaan upacara pitra yadnya ini tidak hanya mementingkan soal biaya yang murah tetapi juga bagaimana proses pelaksanaan upacara, pelayanan yang di berikan oleh Krematorium kepada umat. Dengan adanya persaingan tersebut akan dapat mempengaruhi penentuan harga jual pada masing-masing tempat krematorium, dan selebihnya akan tergantung dari pilihan dari Umat Hindu mana yang sekiranya memberikan pengayoman, dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

b. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan seperti keadaan ekonomi yang terdapat di daerah tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) adalah pada Kabupaten Buleleng, didalam penentuan harga jual pihak Krematorium juga memperhatikan keadaan lingkungan atau kondisi ekonomi seperti saat ini terdapat virus Covid-19. Karena kembali lagi ke tujuan dari Yayasan ini yaitu agar Umat tidak terbebani didalam melaksanakan upacara khususnya upacara pitra yadnya.

c. Citra atau Kesan Masyarakat

Citra atau kesan dari Umat Hindu terhadap pelaksanaan upacara yang dilaksanakan di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH), terkait pelayanan serta pengayoman yang diberikan oleh pihak YPUH terhadap Umat atau keluarga duka dapat berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk menentukan harga jual pada paket kremasi pada YPUH tersebut. Apabila suatu organisasi yang sudah dapat mendapatkan kepercayaan masyarakat atau Umat biasanya harga jual suatu produk maupun jasa akan dapat ditentukan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng, maka dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dapat dilihat bahwa faktor internal maupun eksternal sangat mempengaruhi penentuan harga jual pada Krematorium YPUH ini. Dengan memperhatikan faktor internal seperti tujuan suatu organisasi YPUH ini yang bertujuan membantu meringankan beban biaya bagi umat yang hendak melakukan upacara pitra yadnya serta memberikan pengayoman kepada umat di dalam maupun umat yang berada di luar Kabupaten Buleleng dan biaya yang dikeluarkan pada Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) untuk harga jual paket kremasi sebesar Rp 17.000.000 itu dikatakan sangat terjangkau apabila umat hendak mengupacari keluarganya. Selain itu, faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi harga jual yaitu persaingan, keadaan lingkungan, dan citra atau kesan masyarakat yang melakukan upacara di Krematorium ini. Dimana pihak krematorium selalu memberikan pelayanan dan pengayoman semaksimal mungkin agar upacara yang dilakukan oleh keluarga duka merasa ikhlas untuk melaksanakan yadnya. Walaupun terdapat persaingan adanya tempat krematorium baru tetapi Krematorium YPUH selalu menjadi pilihan oleh Umat Hindu ketika ingin melaksanakan upacara ngaben kremasi.

Pada penelitian ini implikasinya adalah terkait dengan latar belakang pendirian tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) kabupaten Buleleng, faktor-faktor yang dapat menentukan harga jual paket kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) yang menggunakan metode harga pokok produksi melalui pendekatan full costing. Ada 2 faktor yang dapat menentukan harga jual pada tempat krematorium YPUH ini yaitu Faktor internal dan eksternal.

Dengan adanya Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) sangat membantu pelaksanaan upacara ngaben yang tentunya menghemat biaya, tenaga, dan juga waktu. Keberadaan YPUH ini menjadi alternatif bagi umat sekaligus akan menimbulkan pendapat-pendapat dari para konsumen yang pernah melakukan upacara ngaben kremasi di YPUH serta terciptanya citra atau kesan dari masyarakat kepada pihak Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng baik itu pendapat yang baik maupun kritik akan digunakan oleh pihak YPUH sebagai dasar evaluasi dari pelaksanaan upacara ngaben yang sudah dilakukan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Umat), meningkatkan pelayanan dan pengayoman kepada Umat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui wawancara dikatakan bahwa berdirinya salah satu tempat Krematorium yang cukup terkenal di Kabupaten Buleleng ini yaitu Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) didasarkan pada kegigihan dan kerja keras dari pimpinan sekaligus perintis dari Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) tersebut yaitu bapak Jero Mangku Nyoman Sedana Wijaya BA. Beliau mendirikan tempat krematorium ini dengan dibantu oleh para tokoh-tokoh walaka, serta para sulinggih. Pendirian tempat krematorium ini dilatarbelakangi dari ketua YPUH sering kali menemukan konflik, permasalahan-permasalahan yang kian terjadi apabila hendak melaksanakan upacara keagamaan khususnya upacara pengabenan yang pastinya memerlukan biaya yang sangat banyak mencapai ratusan juta. Permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti 1) permasalahan dana/biaya, tenaga dan juga waktu yang nantinya digunakan untuk upacara ngaben, 2) dari keluarga duka melanggar awig-awig desa, 3) sering terjadinya penolakan jenazah yang terjadi karena lebih memilih untuk tinggal di luar daerah, dan 4) aturan desa yang melarang Umat untuk melaksanakan pembakaran mayat secara langsung. Berdirinya tempat Krematorium ni melalui perjalanan panjang dan melalui tahap yang tertatih-tatih, sehingga sampai berdiri dengan megah gedung dan fasilitas yang ada.
2. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui wawancara dengan wakil ketua YPUH maka dapat diketahui faktor-faktor penentuan harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) ini hanya dikaji melalui sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak YPUH kepada Umat yang melaksanakan upacara. Penentuan harga jual menggunakan metode harga pokok produksi serta menggunakan pendekatan Full Costing. Selain itu, terdapat 2 faktor penentu harga jual paket kremasi yaitu faktor internal yang terdiri dari tujuan didirikannya Yayasan pengayom Umat Hindu (YPUH) dan biaya yang dikeluarkan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari persaingan, keadaan lingkungan dan Citra atau kesan dari masyarakat.

Saran:

1. Kepada Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Pada krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) ini mempunyai struktur organisasi yang cukup sederhana. Saran yang disampaikan peneliti kepada YPUH yaitu pada struktur organisasi agar lebih ditambahkan tugas serta wewenang pegawai yang lain seperti Seksi Upacara, Seksi Transportasi (penjemputan mayat), seksi Perlengkapan, dan Seksi keamanan itu semua perlu ditambahkan didalam struktur organisasi agar lebih terarah suatu organisasi tersebut. Serta didalam penentuan harga jual untuk paket kremasi agar pihak Krematorium memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual agar pihak Krematorium YPUH tidak mengabaikan faktor-faktor dari luar organisasi tersebut agar citra atau kesan dari Umat tetap melekat dan memilih melaksanakan Upacara ngaben di YPUH.

2. Kepada Masyarakat

Kepada Umat Hindu tetap lestarikan budaya dan adat masyarakat Bali agar tetap mewariskan budaya bali kepada anak cucu nantinya. Selain itu, masyarakat bali diharapkan agar lebih bijaksana lagi didalam melaksanakan upacara ngaben di Krematorium karena upacara ngaben adalah salah satu budaya masyarakat bali, dan apabila budaya tersebut punah akan menyebabkan hilangnya kesakralan didalam melaksanakan upacara ngaben.

3. Kepada Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang harga jual paket kremasi diharapkan agar mampu menentukan harga jual pada setiap paket yang ditawarkan di tempat Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) ini, karena pada penelitian ini hanya meneliti penentuan harga jual paket 3 yaitu Upacara Palebonan Puput Melinggih Lan Nyegara Gunung) dengan biaya Rp 17.000.000.

Daftar Rujukan

Portal Informasi Indonesia. 2019. Ngaben dari Setra menuju Krematorium. Tersedia di: <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/1159/ngaben-dari-setra-menuju-krematorium>